

SPIRITUALITAS DI KALANGAN PENGUSAHA MUSLIM

**(Studi Terhadap Anggota Jam'iyah Manaqib Nurul Huda
Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**

Oleh:

CHANIE TAUFIQILLAH

NIM: 00540328

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, Mei 2006

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin
di-

Yogyakarta

Assalamua'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Chanif Taufiqillah
NIM : 00540328
Jurusan : Prodi Sosiologi Agama
Judul : Spiritualitas Di Kalangan Pengusaha Muslim
(Studi Terhadap Anggota Jam'iyah Manaqib Nurul
Huda Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah)

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosyah pada fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini kami buat, atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak kami haturkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarokatuh

Pembimbing I

Drs. H.A. Singgih Basuki, M.A.

NIP 150 210 064

Pembimbing II

Moh. Soehadha, M. Hum

NIP 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
JL.Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1403/2006

Skripsi dengan judul: *Spiritualitas Di Kalangan Pengusaha Muslim (Studi Terhadap Anggota Jamiyyah Manaqib Nurul Huda Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah)*

Diajukan oleh:

1. Nama : Chanif Taufiqillah
2. NIM : 00540328
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Sosiologi Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Senin, tanggal : 26 Juni 2006 dengan nilai : Baik (75 / B), dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh selar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Drs. A. Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497


Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing


Drs. H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064


Pembantu Pembimbing


Moh. Soehadha, M.Hum
NIP. 150291739

Penguji I


Muhammad Amin, Lc. MA
NIP. 150253468

Penguji II


Drs. H.A. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Yogyakarta, 26 Juni 2006

DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M. Hum
NIP. 150088748

MOTTO

Kita boleh bersekolah setinggi-tingginya, tetapi kalau tidak berkarya, maka akan hilang dari masyarakat dan dari sejarah.
(Pramoedya Ananta Toer)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN KEPADA:

Bapak dan Ibu tercinta, yang telah mencurahkan kasih sayang, perhatian serta do'a. Dan yang selalu mendidik, memperjuangkan masa depanku dengan penuh kesabaran, tak peduli beratnya perjuangan.

{Ya Allah semoga mereka berdua selalu dalam jangkauan Ridla-Mu}

Kak Anas, mbak Hikmah, nang Aris, nok Izza"iik", gus Ulil, Kamal "A'ank"
kalian adalah semangat hidupku.

Saudara-saudaraku yang senantiasa mengingatkan pentingnya Ilmu dan Iman.

Seorang perempuan yang selalu menentramkan kegelisahan "tanpa senyummu
emosi hari ini akan menjadi kesedihan kemarin".

Almamaterku, semoga tetap abadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 yang secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	-	-
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es dengan titik di atas
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha dengan titik di bawah
خ	kha	kh	ka – ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet dengan titik di atas
ر	ra	f	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es – ye
ص	sad	s	es dengan titik di bawah
ض	dad	d	de dengan titik di bawah
ط	ta	t	te dengan titik di bawah
ظ	za	z	zet dengan titik di bawah
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas

غ	ghain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
هـ	ha	h	ha
ء	hamzah	ʾ	apostrof
ي	ya'	y	ya

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A – i
وَ	Fathah dan wau	Au	A – u

Contoh :

كيف → kaifa

حول → haula

c. Vocal Panjang (maddah) :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	ā	a dengan garis di atas
يَ	Fathah dan ya	ā	a dengan garis di atas
يِ	Kasrah dan ya	ī	i dengan garis di atas
وُ	Dammah dan ya	ū	u dengan garis di atas

Contoh :

قال → *qāla* قيل → *qīla*
رمى → *rāma* يقول → *yaqūlu*

C. Ta' Marbutah

- Transliterasi *ta' marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *ta' marbutah* mati adalah "h".
- Jika *ta' marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "_" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *ta' marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الأطفال → *raudatul atfāl* atau *raudah al-atfāl*
المدينة المنورة → *al-Madinatul Munawwarah* atau
al-Madinah al-Munawwarah
طلحة → *al-Madinah al-Munawwarah*

D. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

Contoh :

نَزَّلَ → *nazzala*

الْبِرُّ → *al-birru*

E. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan kata penghubung " – ", baik ketika bertemu dengan huruf qomariyah maupun syamsiyah.

Contoh :

القلم → *al-qalamu*

الشمس → *as-syamsu*

F. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan-ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وما محمد إلا رسول → *Wamā Muhammadun illā rasul*

KATA PENGANTAR

الحمد لله الفتاح العلام والصلاة والسلام على خير الانام سيدنا ومولانا محمد

وعلى اله وصحبه مدى الليالى الايام

Alhamdulillah wasy Syukrulillah, segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat, Hidayah serta I'anah-Nya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat serta Salam semoga tetap tercurahkan keharibaan beliau Nabi agung Muhammad SAW, yang telah menerangi alam ini dengan nur dan akhlaqul karimahnya.

Skripsi yang berjudul "Spiritualitas Di Kalangan Pengusaha Muslim (Studi Terhadap Anggota Jam'iyah Manaqib Nurul Huda Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah)" merupakan wujud tanggung jawab dan bagian dari proses pengembaraan intelektualitas penyusun selama kuliah di Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin, serta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Menyelesaikan skripsi ini merupakan anugerah yang sangat berharga, segala cobaan, kendala dan hambatan yang turut menyertai penyusun selama penulisan skripsi ini, merupakan hal yang patut dijadikan pengalaman yang dapat diambil hikmahnya sehingga penyusun dapat menulis lebih baik pada kesempatan lain dan dapat menjadi pribadi yang lebih dewasa dalam bersikap dan bertindak.

Dalam banyak hal, penyusun menyakini banyaknya kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, namun penelitian yang hasilnya disusun menjadi skripsi ini telah dirancang dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta dengan segala kemampuan yang ada. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang dekat penyusun (orang tua, keluarga, dosen, karyawan, sahabat serta teman-teman dan pihak-pihak yang berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung), menanti sambil memberi semangat, motivasi dan do'a. Ungkapan terima kasih ini penyusun haturkan kepada:

1. Bapak H. Singgih Basuki, M.A, selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Moh. Soehadha, M.Hum, selaku dosen pembimbing II dan Sekretaris Jurusan Sosiologi Agama, yang dengan sabar telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Mohammad Damami, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak H. Fahmi Muqaddas, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
5. Bapak Prof. DR. H. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

6. Semua Dosen Prodi Sosiologi Agama Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal pengetahuan yang terbaik bagi perkembangan intelektual penulis selama studi di kampus tercinta.
7. Seluruh TU dan Karyawan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta serta staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Kolose St. Ignatius Kotabaru yang telah ikut berjasa dan cukup repot dalam mengurus Administrasi.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan kasih sayang, mendidik dan memperjuangkan masa depanku dengan penuh kesabaran dan keikhlasan tak peduli dengan beratnya perjuangan. Kasih sayangnya adalah sumber mata air kebahagiaan yang tidak pernah kering. Setiap tetesan keringat dan air matanya merupakan motivasi kehidupan. Petuah, do'a serta bimbingannya selalu penulis harapkan dalam meniti kehidupan. Ya Allah, semoga mereka berdua selalu dalam jangkauan ridla-Mu. Amien.
9. Seluruh keluarga besar H. Noor Salim dan H. Ahmad Chudhrin yang telah memberikan motivasi untuk menyelesaikan studi dan do'a yang tulus. Untuk kak Anas, mbak Hikmah, nang Aris, nok Izza "ikk", gus Ulil, A'ank serta keponakanku gawik Faza dan nok Asya, terima kasih atas pengertiannya selama ini, mohon maaf atas kelalaian yang penulis lakukan [semoga keluarga kita semakin penuh cinta dan kebahagiaan] Amien.
10. Teman-teman seperjuangan di Sosiologi Agama '00, yang telah banyak memberikan pengalaman menarik, semoga kita berjumpa kembali dalam

keadaan yang lain. Kawan-kawan Vespa (Sciska), ALQY, InSAB, KKY PMII dan Teman-teman SENAT - BEM Ushuluddin yang selalu mengisi hari-hari di Jogja dengan berbagai dinamikanya, tidak ketinggalan sahabat-sahabat di Wisma “K” (*Matur Suwun MasDAB*).

11. Untuk Perempuan yang selalu memberikan Kasih+Sayangnya terhadap penyusun selama berproses di Jogjakarta. Terimakasih atas segalanya. Semoga menjadi permaisuri yang teladan dan menjadi “ibunya anak-anak” dengan baik.

12. Semua pihak yang telah membantu penyusun dengan ikhlas sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufiq, Hidayah dan I'adah-Nya kepada mereka semua, sehingga diberi kemudahan untuk selalu menjadi insan yang berada pada jalan yang benar serta diberi kebahagiaan dunia dan akhirat. Amin.

Akhirnya tiada satupun yang dapat penulis sampaikan untuk membalas semua yang telah diberikan, hanya ucapan terimakasih banyak dan semoga Allah SWT membalas dengan yang lebih baik. Harapan penyusun skripsi ini bisa menjadi amal yang bermanfaat dan penuh arti bagi khsanah ilmu dan peradaban. Semoga proses yang penyusun lalui akan selalu memberikan makna yang berarti dalam meraih ridla Illahi. Amien.

Yogyakarta, 7 Juni 2006
Penyusun

Chanif Taufiqillah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21
 BAB II. GAMBARAN UMUM (SOSIAL-BUDAYA)	
MASYARAKAT KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS	
A. Kondisi Geografis dan Aksesibilitas Wilayah.....	23
B. Mata Pencarian.....	26
C. Keagamaan.....	29
D. Budaya dan Tradisi.....	33
E. Pendidikan.....	37
F. Organisasi Politik.....	40

BAB III. JAM'IIYAH MANAQIB NURUL HUDA KECAMATAN

DAWE KABUPATEN KUDUS

A. Sejarah Pembacaan Kitab Manaqib di Kecamatan Dawe.....	41
B. Tinjauan Umum Manaqib.....	44
C. Latar Belakang Jam'iyyah Manaqib Nurul Huda Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.....	45
D. Tujuan Jam'iyyah Manaqib Nurul Huda Kecamatan Dawe.....	50
E. Kondisi dan Karakteristik Anggota Jam'iyyah Manaqib Nurul Huda Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.....	52
1. Usia.....	52
2. Latar Belakang Pendidikan.....	52
3. Profesi atau Latar Belakang Pekerjaan.....	53
F. Proses Masuk Menjadi Anggota Jam'iyyah Manaqib Nurul Huda...	53
G. Ritual dan Seremonial Pembacaan Kitab Manaqib Pada Jam'iyyah Manaqib Nurul Huda Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.....	54

BAB IV. SPIRITUALITAS PENGUSAHA MUSLIM DAN

APLIKASINYA DALAM KEHIDUPAN

A. Pengertian Spiritualitas.....	59
B. Pengalaman Spiritualitas Pengusaha Muslim di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.....	61
C. Pembacaan Manaqib Sebagai Spiritualitas.....	69
D. Kehidupan Transformatif.....	73
E. Peranan Jam'iyyah manaqib Nurul Huda terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Para Pengusaha Muslim di Kecamatan Dawe.....	83
1. Sebagai Kontrol Sosial.....	84
2. Fungsi Asketis.....	86
3. Fungsi Solidaritas Sosial.....	88

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
B. Saran-Saran.....	94
C. Kata Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA.....	95
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Setiap masyarakat cenderung menciptakan tradisi keagamaan sebagai ekspresi kultural dan spiritual. Pada masyarakat di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang masih memegang tradisi *ahlusunnah waljamaah*, penghormatan terhadap wali "Syekh Abdul Qadir Al-Jailani" bisa menjadi budaya spiritual berupa pembacaan manaqib.

Masyarakat di Kecamatan Dawe yang sebagian mempunyai mata pencaharian berdagang dan pengusaha dengan segala kompleksitas persoalan yang dihadapinya, sangat merindukan adanya kedamaian, baik lahir maupun batin. Dengan keadaan seperti itu, muncul berdirinya jami'yyah manaqib Nurul Huda supaya dengan melalui pembacaan manaqib dan dzikir, para pengusaha dan pedagang mendapatkan ketentrangan batin.

Upaya untuk mendapatkan ketentrangan batin ini menemukan titik artikulasinya, ketika kegersangan spiritual semakin meluas dan menjangkiti masyarakat di Kecamatan Dawe. Apalagi kenyataan materialisme dan hedonisme yang diasumsikan dapat membawa kebahagiaan, justru semakin menjauhkan dan mengasingkan masyarakat di Kecamatan Dawe dari konteks zamannya. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan kalau para pengusaha dan pedagang di Kecamatan Dawe mendambakan apa yang disebut spiritualitas.

Untuk menggapai spiritualitas, maka diperlukan ritual-ritual tertentu guna mencapainya. Salah satu diantara praktek ritual tersebut adalah pembacaan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, yang dilembagakan dengan nama jami'yyah manaqib Nurul Huda.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tradisi manaqib terhadap spiritualitas para pengusaha muslim di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah serta peranan jami'yyah manaqib Nurul Huda terhadap kegiatan sosial keagamaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas yang dialami oleh anggota jami'yyah manaqib Nurul Huda berpengaruh terhadap transformasi kehidupan sosial keagamaan yang mengarah pada sikap dan tindakan. Dalam bidang ekonomi misalnya, dimensi spiritualitas nampak pada semangat kerja keras yang dibangun berdasarkan keyakinan dan kepercayaan terhadap agama, yang secara kongkrit terlihat pada pengaruh keberhasilan usahanya. Keberhasilan tersebut mendorong para anggota jami'yyah manaqib Nurul Huda untuk ikut serta dalam usaha memajukan kegiatan sosial, pendidikan dan keagamaan di masyarakat, seperti membangun sekolah, sarana ibadah dan kegiatan sosial lainnya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai sistem ajaran keagamaan yang lengkap dan utuh, Islam memberi tempat kepada jenis penghayatan keagamaan *eksoterik* (lahiriah) dan *esoterik* (batiniah) sekaligus.¹ Islam dalam penyebarannya di Indonesia sering memunculkan fenomena dan tradisi yang sangat khas dalam keberagamaan masyarakat. Tentu hal ini tidak terlepas dari sifat keterbukaan Islam itu sendiri dalam mengakomodasi nilai-nilai dari luar, sebagai kekuatan asimilatif, akulturatif yang luar biasa.² Hal ini terjadi karena di samping kenyataan yang bersifat universal, dalam ekspresi keagamaan oleh pemeluknya, Islam memiliki muatan-muatan yang partikular dan lokal, sebagaimana pola keislaman di kawasan lain.³

Di Indonesia ekspresi keagamaan yang partikular itu, antara lain nampak dalam tradisi pembacaan kitab *manaqib* sebagai cermin dari kecintaan dan penghormatan kepada Rasulullah Muhammad SAW dan para waliyullah untuk memperoleh syafa'at dan barokah dari mereka untuk kehidupan masa depan.

¹ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 2000 cet II), hlm. 77.

² Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer* (Bandung: Mizan, 2000) hlm. 188.

³ Nurcholish Madjid, *op. cit.*, hlm. 98.

Dalam perkembangannya tradisi pembacaan manaqib ini sampai sekarang masih mendapat sambutan yang baik oleh masyarakat baik yang ada di desa maupun di kota. Hal ini dianggap berfaedah melindungi pembacanya terhadap segala bahaya berkat karomah Syeikh 'Abdul Qadir Al-jailani.⁴ Seperti yang di ungkapkan oleh Peter L. Berger, bahwa "karomah" adalah suatu kualitas kekuasaan yang misterius dan menakjubkan yang diyakini berada dalam obyek-obyek pengalaman tertentu.⁵ Penghormatan terhadap Syeikh Abdul Qadir Al-jailani sampai sekarang masih berkembang di luar kalangan tarekat dan sudah termasuk bagian dari kehidupan keagamaan masyarakat.

Kebiasaan masyarakat tersebut tidak lepas dari kenyataan historis bahwa salah satu kunci cepatnya penyebaran Islam di Indonesia, serta awetnya ajaran Islam pada masyarakat Indonesia adalah melalui jalur tasawuf yang sekaligus mengikutsertakan pula tradisi-tradisi dan kebudayaan keagamaan yang populer di masyarakat lokal. Hal ini dapat dilihat dari corak spiritualitas dan moralitas Islam di tanah Jawa pada era sekarang yang mempunyai "akar" masa lampau yang amat dalam dan amat sulit dipisahkan dan dilupakan begitu saja.⁶

⁴ Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning Pesantren dan Tarekat: Tradisi-tradisi Islam di Indonesia* (Bandung: Mizan 1995), hlm. 209.

⁵ Peter L. Berger, *The Sacred Canopy* dalam Hartono (Terj.) *Langit Suci: Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 32.

⁶ Amin Abdullah, *op. cit.*, hlm. 190.

Kebiasaan masyarakat dalam melakukan tradisi-tradisi keagamaan pada masa sekarang ini, telah menimbulkan banyak pertanyaan khususnya di kalangan pengkaji sosiologi agama dan modernisasi. Mengapa dalam situasi yang mengedepankan kemajuan ilmu dan teknologi yang kian marak justru semakin banyak orang tertarik pada sesuatu yang bersifat keruhanian. Kecenderungan seperti inilah kemudian yang memunculkan berbagai aktifitas sosial yang diidentifikasi sebagai gerakan spiritualitas (pengalaman keruhanian tertentu). Kecenderungan ini merupakan sifat kemanusiaan primordial yang muncul sebagai reaksi atas derasnya gempuran arus modernisasi yang materialistik sehingga nilai-nilai keruhanian yang asasi menjadi sirna. Secara sosial budaya, merebaknya spiritualitas adalah karena kebingungan masyarakat akibat pola masyarakat industri yang menjadikan manusia terasing dalam kehidupannya, hilangnya struktur masyarakat yang kokoh serta ambruknya makna yang berlaku.⁷

Berdasarkan uraian di atas, penulis menelaah bagaimana yang terjadi dalam masyarakat di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, *Pertama*, Kecamatan Dawe adalah bagian dari Kabupaten Kudus yang merupakan salah satu pusat penyebaran agama Islam di Pulau Jawa oleh Wali Songo, tercatat ada dua makam peninggalan Wali Songo, yaitu Sunan Kudus dan Sunan Muria. Kecamatan Dawe merupakan wilayah yang terletak diantara dua lokasi situs tersebut. *Kedua*, Kecamatan Dawe merupakan daerah yang tidak lepas dari jangkauan proyek modernisasi. Tercatat ada beberapa pabrik yang berdiri

⁷ A. Singgih Basuki, "Agama dan Spiritualitas: Prospek dan Tantangannya" dalam *Religi*, Vol. 1, Januari-Juni 2002, hlm. 49.

di daerah ini dengan menggunakan peralatan mesin yang berbasis pada industri modern. *Ketiga*, adanya tradisi pembacaan kitab manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-jailani yang diikuti oleh para pengusaha, pedagang, akademisi dan kalangan profesional.

Sebagian penduduk di Kecamatan Dawe dalam menjalani kehidupan dan menjalankan usaha serta aktifitas sehari-hari yang didukung dengan kesuksesan materi, ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak bisa hidup tenang dan selalu dibayangi kondisi ketidakpastian, ketidakmampuan, dan kelangkaan dalam mengembangkan usaha. Oleh karena itu, para pengusaha dan pedagang dalam mengatasi problema kehidupan dan kecemasan cenderung lari kepada agama yang berorientasi ke atas (*Higher Religions*). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Toynbee “sains dan teknologi telah membuat vakum dogma agama yang berorientasi ke atas, yang berakibat pada hilangnya kepercayaan”. Tersingkirnya agama yang berorientasi ke atas dari peradaban modern menurut Toynbee telah menyebabkan manusia pendukungnya kehilangan kontak dengan realitas spiritual mutlak.⁸

Dengan berusaha yang penuh ketidakpastian, para pengusaha dan pedagang di Kecamatan Dawe mencari dukungan spiritual melalui pembacaan tradisi manaqib supaya mendapat berkah yang mampu menawarkan kebahagiaan internal atau privat dan eksternal atau publik (masyarakat) di pihak lain. Gerakan spiritualitas inilah yang diramalkan oleh John Naisbitt dan

⁸ Ahmad Syafi'i Ma'arif, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995) cet III. hlm. 76

Aburdene dalam kesimpulan singkatnya dalam *Megatrends 2000*, bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak memberikan makna tentang kehidupan.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang spiritualitas dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan di kalangan pengusaha muslim, studi kasus pada Jam'iyah Manaqib Nurul Huda di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Mengapa para pengusaha muslim di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus melaksanakan tradisi pembacaan kitab manaqib?
2. Apakah tradisi yang dilaksanakan oleh jam'iyah manaqib Nurul Huda berpengaruh terhadap spiritualitas para pengusaha muslim di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

⁹ John Naisbitt dan Patricia Aburdene, *Megatrends 2000: Sepuluh Arah Baru untuk Tahun 1990-an*, (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), hlm. 256.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam topik penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi tradisi pembacaan manaqib yang dilaksanakan oleh pengusaha muslim di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh tradisi manaqib terhadap spiritualitas para pengusaha muslim di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus?

D. Telaah Pustaka

Penulis sadari bahwa obyek penelitian tentang tradisi manaqib memang sudah dilakukan oleh berbagai kalangan akademisi dengan menghasilkan berbagai karya-karya ilmiah antara lain, *Pertama*, skripsi yang ditulis Suwoto dengan judul *Jamiyyah Manaqib Klari di Desa Gedong Boyountung Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Tahun 1989-1993 (tinjauan historis)*. *Kedua*, skripsi yang di tulis Sugiyono dengan judul *Aktivitas Jamaah Manaqib di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul tahun 1993-2001*. *Kedua* skripsi tersebut dari Fakultas Adab Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga dan keduanya hanya mendeskripsikan tentang sejarah berdirinya jamiyyah manaqib di masing-masing tempat penelitian. *Ketiga*, Abuddin Nata, dalam bukunya *Akhlaq Tasawuf* hanya menyinggung tentang peranan pembacaan manaqib pada acara-acara tertentu terhadap pengaruh tarekat Qodiriyah pada hati masyarakat *Keempat*, Imron Abu Amar, dalam bukunya yang berjudul *Kitab Manaqib (Syekh Abd. Qadir Jaelani)* tidak

merusak aqidah islamiyah buku ini menjelaskan tentang isi kitab manaqib dan hukumnya.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan spiritualitas dan masyarakat industri antara lain: *pertama*, buku *Bisnis Kaum Sufi: Studi Tarekat Dalam Masyarakat Industri* yang ditulis oleh Abdul Munir Mul Khan dan Radjasa Mu'tasim yang diterbitkan oleh penerbit Pustaka Pelajar. Buku yang berasal dari penelitian para pengikut tarekat Sadzaliyah di daerah sekitar masjid Sunan Kudus (Kudus Kulon) ini memaparkan gambaran lebih utuh mengenai kehidupan sosial penganut tarekat yang sangat tergantung kepada guru-mursyid dalam kehidupan spiritualnya. *Kedua*, buku *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi* yang ditulis oleh Mohammad Sobari yang diterbitkan oleh Benteng Yogyakarta ini berasal dari tesis di Universitas Monash Australia yang memaparkan dan menganalisis pola kehidupan pedesaan setelah lenyapnya perekonomian berdasar pertanian karena digusur oleh industrialisasi di daerah Suralaya Jawa Barat. *Ketiga*, buku *Agama dan Etos Dagang* yang ditulis oleh Zuly Qadir yang diterbitkan oleh Pondok Edukasi ini merupakan "metamorfosis" dari tesis master di Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia memaparkan tentang spirit keagamaan yang berpengaruh pada kesalehan dan etos kerja para pedagang sarung pelekot di Desa Pekajangan Kabupaten Pekalongan. *Keempat*, buku *Agama Spiritualisme dalam dinamika Ekonomi Politik*, yang diedit oleh Maryadi dan Syamsudin, merupakan kumpulan hasil seminar nasional yang diselenggarakan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta dalam menyikapi

kondisi spiritualitas bangsa Indonesia, khususnya pada bagian ketiga dan keempat yang membahas tentang peranan agama dalam mensiasati setiap perubahan dan tentang spiritualitas yang dihubungkan dengan kegiatan ekonomi, sehingga buku ini sangat membantu untuk dibuat rujukan yang berkaitan dengan spiritualitas sesuai dengan topik penelitian. Kelima, buku *Tingkah Laku Agama, Politik dan Ekonomi di Jawa: Industri Rokok Kudus*, yang ditulis oleh Lance Castles merupakan hasil penelitian di Kabupaten Kudus sehingga buku ini bisa dirujuk mengenai sosiologi industri pada masyarakat Kudus pada umumnya dan Kecamatan Dawe pada khususnya.

Berdasarkan telaah pustaka diatas, maka penulis berupaya mengangkat permasalahan mengenai tradisi pembacaan manaqib dan spiritualitas yang berpengaruh terhadap kehidupan sosial keagamaan di kalangan pengusaha muslim, studi kasus pada jam'iyah manaqib Nurul Huda Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, karena sampai sekarang belum ada yang meneliti secara rinci mengenai masalah ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

E. Kerangka Teori

Masyarakat industri menurut Bellah adalah masyarakat yang ditandai oleh peranan sangat penting nilai-nilai ekonomi dalam sistem nilainya. Nilai ekonomi diberi pengertian sebagai nilai-nilai yang memberi ciri kepada proses rasionalisasi sarana yang terealisasi dalam sikap peduli terhadap produktifitas, kebulatan tekad dan berproduksi secara efisien.¹⁰

Nilai-nilai ekonomi juga berfungsi untuk menjaga cara kerja yang konsisten dan rajin serta mewujudkan tujuan-tujuan produksi jangka panjang. Maka dari itu, terciptalah yang disebut dengan “masyarakat mesin” yang di dalamnya kerja keras dan produktif menjadi sumber penghargaan atas seseorang.¹¹

Masyarakat industri modern menuntut terciptanya ketertiban dan ketentraman yang mampu menjamin lalu lintas barang, orang dan informasi menjadi lancar. Hal ini berkaitan dengan kebutuhan atas pengaturan yang lebih rumit dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan produksi, distribusi dan konsumsi. Dengan demikian, masyarakat industri membutuhkan kemajuan teknologi, komunikasi, transportasi untuk mendukung kelancaran dalam menjalankan usahanya.

Dengan berkembangnya teknologi serta informasi, ternyata telah menyebabkan beberapa persoalan yang cukup krusial bagi kehidupan masyarakat industri. Menurut Peter L. Berger, masyarakat industri modern

¹⁰ Robert N. Bellah, *Religi Tokugawa: Akar-akar Budaya Jepang*, (Jakarta: Gramedia, 1992), hlm. 4-5

¹¹ Nurcholish Madjid, *Islam Kemodernan Dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 139-154.

tidak begitu hirau menjawab persoalan-persoalan metafisis tentang eksistensi dirinya, asal mula kehidupan, makna dan tujuan hidup di dunia ini. Kecenderungan ini terjadi karena proses rasionalisasi yang menyertai modernitas yang telah menciptakan sekularisasi yang memperlemah fungsi agama dari domain kehidupan pemeluknya dan menciptakan suasana “chaos” atau ketidakberartian hidup pada diri manusia industri modern.¹²

Adanya rasionalisasi yang terjadi pada masyarakat industri modern merupakan proses desakralisasi dan despiritualisasi tata nilai kehidupan. Dalam proses semacam itu, agama (yang semestinya menjadi pegangan dan pedoman manusia dalam mengarungi kehidupannya) yang sarat dengan nilai-nilai sakral dan spiritual perlahan tapi pasti terus tergusur dari berbagai aspek kehidupan masyarakat industri modern, akibatnya kehidupan spiritual semakin kering dan dangkal. Sebagai reaksi dari kenyataan itu kerinduan masyarakat industri modern kepada nilai-nilai agama dan pegangan spiritual mulai dicari untuk berlindung terhadap agama sebagai sarana untuk menentramkan jiwanya.¹³

Dimensi transedental dan spiritual kehidupan manusia dalam arti yang hakiki hanya disediakan oleh ajaran agama. Oleh karena itu, salah satu gejala yang paling menarik pada abad XXI adalah semakin besarnya minat untuk mempelajari agama pada saat kepercayaan agama sebagaimana dipahami secara tradisional semakin merosot makna intrinsiknya bagi sebagian besar

¹² Haedar Nashir, *Agama dan Krisis kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), cet II, hlm. 11

¹³ Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Agama* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 106

warga masyarakat modern. Semakin besarnya minat masyarakat mempelajari masalah keagamaan, sejalan dengan usaha para penganut agama itu sendiri untuk memodifikasi pranata-pranata keagamaan sesuai dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat modern.¹⁴

Hal tersebut juga dipertegas kembali oleh Peter L. Berger bahwa dalam kehidupan modern, agama berfungsi sebagai kanopi suci (*the sacred canopy*) dari *chaos* (ketidak berartian hidup pada diri manusia modern). Dikatakan olehnya agama ibarat langit suci yang teduh dan melindungi kehidupan. Dengan agama, manusia menjadi memiliki makna hidup, tempat bergantung bahagia, memiliki rasa damai dan ketentraman hidup.¹⁵

Agama sebagai sistem keyakinan yang dipandang suci dan mengandung seperangkat peraturan yang mengatur tata hubungan manusia dengan Tuhan serta hubungan dengan sesama manusia dan lingkungannya, berisikan ajaran dan petunjuk bagi penganutnya supaya selamat dalam hidupnya di dunia ini dan kehidupan di akherat nanti. Menurut Durkheim agama dapat memberikan kesan-kesan nyaman dan tergantung kepada para penganutnya. Mereka adalah orang yang lebih kuat, yang merasa di dalam dirinya memiliki lebih banyak tenaga, baik untuk menjadi percobaan hidup maupun untuk menaklukan tantangan hidup.¹⁶

¹⁴ Roland Robertson, *Sociologi of Religion* dalam Ahmad Fedyani (Terj.) *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. xvii.

¹⁵ Peter L. Berger, *Kabar Angin dari langit: Makna Teologi Dalam Masyarakat Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1992), hlm. xvi.

¹⁶ Thomas F. O'dea, *Sosiologi Agama: Suatu pengenalan Awal*, penerjemah: Tim Yasogama, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 23.

Dengan demikian agama mengarahkan para penganutnya agar berorientasi ke masa depan; bukan hanya masa depan dalam kehidupan di dunia, tetapi juga masa depan yang amat panjang di akherat, yang diyakini keberadaannya. Oleh karena itu agama menjadi sumber motivasi bagi para penganutnya untuk bekerja, berjuang dan beramal untuk menabung pahala bagi masa depannya yang berakhir dalam kehidupan setelah mati.

Sebagai sistem keyakinan yang di miliki secara individual dan diwujudkan dalam tindakan-tindakan keagamaan (ritual) berkelompok atau dalam kehidupan sosial kemasyarakatan itu amat penting dalam setiap agama, sehingga seperti dinyatakan oleh Durkheim, bahwa dasar kehidupan keagamaan dan agama adalah dari dan dalam kehidupan sosial itu sendiri.¹⁷ Dengan kata lain agama, menurut Durkheim, sebenarnya adalah bentuk primitifnya sosiologi; agama adalah juru tafsir tatanan sosial dan sekaligus sebagai sumber tatanan sosial.¹⁸

Dengan adanya tindakan-tindakan keagamaan dan kegiatan sosial kemasyarakatan, maka agama akan tetap bertahan sepanjang masa dalam kehidupan manusia. Dengan demikian agama tidak akan hilang atau digantikan dengan sistem kehidupan sekuler.¹⁹

Kehidupan manusia, kapanpun dan dimanapun, tidak selamanya mulus, selalu dibayangi kegagalan, kecemasan, frustrasi dan ketidak menentuan.

¹⁷ Roland Robertson, *op. cit.*, hlm. viii.

¹⁸ Cuzzort & King, *Kekuasaan Birokrasi, Harta dan Agama di mata Max Weber dan Emile Durkheim* (Yogyakarta: Hadindita, 1987), hlm. 51-52.

¹⁹ Roland Robertson, *op. cit.*, hlm. xvii-xx.

Agama menjadi fungsional dalam kehidupan manusia dalam usaha untuk mengatasi dan menetralkan berbagai bayangan buruk tersebut. Usaha-usaha untuk mengatasi dan menetralkan hal-hal buruk dalam kehidupan manusia yang dilakukan dalam cara kelompok dirasakan lebih efektif dan meyakinkan dibandingkan dengan usaha-usaha secara pribadi, karena dalam kelompok usaha-usaha tersebut dapat diletakkan dalam suatu konteks sistem yang lebih besar dari kegiatan-kegiatan kelompok dengan beban yang ditanggung bersama.²⁰

Dalam hubungannya dengan agama, Durkheim dan Weber pada dasarnya mempunyai pendapat yang sama tentang pentingnya peran agama dalam kehidupan masyarakat. Durkheim menggunakan paradigma tatanan sosial sedangkan Weber melalui paradigma tindakan sosial. Sebenarnya tatanan sosial dan tindakan sosial atau antar hubungan sosial yang bermakna, jelas terkait antara satu dengan lainnya.

Walaupun sebagian besar perhatian Weber dicurahkan pada tindakan sosial dan antar hubungan sosial, namun ia telah menghabiskan sebagian besar dari hidupnya untuk mempelajari fakta sosial. Studi historis dan komparatif yang dilakukannya tentang pengaruh agama (protestan) atas kehidupan ekonomi (kapitalisme) –keduanya adalah fakta sosial- telah menjadi model suatu metode di dalam mempelajari fakta sosial. Dengan demikian, Weber memulai analisisnya dari tindakan sosial tetapi bekerja pada tingkatan fakta sosial. Baik Durkheim maupun Weber, bahkan juga Marx dan Talcott Parsons

²⁰ Mahmud Sujuthi, *Politik Tarekat: Hubungan Agama, Negara dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hlm. 21.

sebenarnya jauh berada di luar batas satu paradigma. Mereka menempati posisi sebagai jembatan antar paradigma. Karya mereka mampu menjembatani dan mengintegrasikan antar paradigma dalam sosiologi.²¹

Dalam buku *The Protestant Ethic and The Spirit of Capitalism* yang ditulis berdasarkan penelitian yang dilakukan pada masyarakat Protestan sekte calvinis, Weber menyimpulkan bahwa pengaruh agama (protestan) yang bersemangat modern yang akan memberikan dorongan spirit terhadap pertumbuhan ekonomi, yang selanjutnya diangkat menjadi dasar yang disebut “Etika Protestan”.²² Penelitian lain yang juga melihat gejala kemajuan suatu masyarakat atau bangsa yang terkait dengan sistem kepercayaan adalah penelitian Robert N. Bellah mengenai masyarakat Tokugawa di Jepang.

Bagi Bellah ternyata etika ekonomi Jepang modern bersumber dari etika kelas samurai yang merupakan tulang punggung pembaharuan meiji yang berakar dalam ajaran-ajaran Tokugawa. Dengan tetap setia terhadap tradisi Tokugawa, masyarakat Jepang bisa berkompetisi dalam lapangan ekonomi masyarakat dunia. Agama Tokugawa dianggap Bellah tetap memiliki semangat untuk “membantu” pada modernisasi dan perekonomian. Disebutkan oleh Bellah, ketika mengkaji masyarakat Jepang dalam hal ini sekte Budhisme Zen memiliki semangat kerja keras luar biasa yang ditransfer

²¹ George Ritzer, *Sociology: A Multiple Paradigm Science* dalam Ali Mandan (Terj.) *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992 cet. II), hlm.49

²² Mohammad Sobary, *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*, (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1999), hlm. 14

dari ajaran agama, terutama pada masa Ashikaga (1392-1573).²³

Sekte Budhisme Zen selain menghargai kesederhanaan, mereka juga sangat produktif sehingga pada sekte ini terkenal ungkapan “hari tanpa kerja berarti hari tanpa makan”. Serta pernyataan lain dari agama Tokugawa “ada jalan utama (tao) untuk menghasilkan kekayaan. Hendaknya banyak kegiatan untuk memproduksi, tetapi hemat dalam pembelanjaan. Oleh karena itu selalu cukuplah kekayaan yang ada”.²⁴

Semangat keagamaan dan semangat berproduksi yang mendasari kehidupan masyarakat Budhisme Zen di Jepang merupakan adanya kaitan yang langsung antara kesejahteraan ekonomi dan moralitas, yang menurut mereka menentukan kehidupan ekonomi. Walaupun menurut mereka moralitas harus dipegang teguh tanpa peduli kondisi ekonomi, mereka cukup realistis untuk menyadari bahwa prinsip seperti itu tidak mudah untuk dipenuhi oleh masyarakat, hanya orang yang mempunyai kejujuran hati yang dapat mempertahankan moralitasnya.²⁵

Dimensi moral atau etika merupakan implementasi dari spiritualitas seseorang. Istilah spiritualitas menyimpan makna yang kompleks. Pengertian spiritualitas menurut Lorens Bagus mengandung beberapa pengertian yaitu immaterial, tidak jasmani, terdiri dari ruh. Mengacu kepada kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik, religius) dan nilai-nilai pikiran, mengacu pada nilai-nilai manusiawi yang non material seperti kebaikan, kejujuran,

²³ Robert N. Bellah, *op. cit.*, hlm. 145.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 145-147.

²⁵ *Ibid.*

keindahan, kesucian dan kecintaan. Mengacu pada pada perasaan dan emosi-emosi religius dan estetik.²⁶ Atau secara sederhana spiritualitas adalah kerohanian, kejiwaan atau kehidupan rohani.²⁷

Kemudian di dalam Islam, makna spiritualitas selalu dikaitkan dengan kata ruh, yang menunjuk ke makna spirit. Karena itu, watak dasar spiritualitas Islam pada dasarnya menunjuk ke hal-hal batin dan *interioritas* (bagian dalam) batin manusia untuk menempuh jalan kepada Allah. Dalam kaitan ini, spiritualitas dalam perspektif Islam dapat dikelompokkan ke dalam konsep niat. Islam menempatkan niat sebagai faktor penting bagi seseorang dalam berperilaku, baik perilaku ekonomi, sosial, budaya, politik maupun perilaku keagamaan.²⁸

Pengertian niat bila dikaitkan dengan pembahasan tentang spiritualitas memiliki kesamaan tekanan yaitu keduanya menekankan pada aspek hati (*qalb*). Hati inilah yang sebenarnya merupakan faktor penggerak bagi seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Bila spiritualitas Islam berpusat pada hati, maka aktivitas-aktifitas hati seperti: iman, sabar, do'a, qanaah, istiqamah dan tawakkal merupakan implementasi seseorang dari spiritualitas Islam yang ada pada dirinya. Kekuatan batin yang disebut hati merupakan kekuatan ruhaniyyah yang mampu melakukan pemahaman dan persepsi. Hati sebagai salah satu istilah yang mewakili spiritualitas merupakan persoalan

²⁶ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 1034

²⁷ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya, Arloka, 1994), hlm. 721

²⁸ Maryadi dan Syamsudin (editor), *Agama Spiritualisme dalam Dinamika Ekonomi Politik*, (Surakarta: UMS Press, 2001) hlm. 220-221.

yang mendasar bagi kebaikan dan kebenaran di dalam Islam sebagaimana sunnah Nabi Muhammad SAW. Atas dasar itu, spiritualitas Islam dapat ditemukan dalam berbagai bentuk kegiatan seorang muslim dan mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari yang secara konkrit dapat diukur melalui kedisiplinan, keseriusan, ketulusan, kepekaan terhadap problem sosial dan kerendahan hati.²⁹

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah serangkaian metode yang saling melengkapi yang digunakan dalam melakukan penelitian.³⁰ Sedangkan metode penelitian merupakan cara yang harus dilalui dalam rangka pendalaman terhadap obyek yang akan dikaji.³¹ Di sini akan penulis tentukan cara kerja penelitian. Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan. Adapun yang menjadi unit penelitian adalah jam'iyah manaqib Nurul Huda di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah berkaitan dengan pembacaan manaqib yang berpengaruh terhadap spiritualitas dalam kehidupan sosial keagamaan di kalangan pengusaha muslim.

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hlm.7

³¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Bandung: CV Transito, 1982), hlm. 141.

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data yang dapat diperoleh, adapun sumber yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus dan anggota jam'iyah manaqib Nurul Huda di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Sedangkan yang menjadi obyek dari penelitian ini adalah spiritualitas dan pengaruhnya terhadap kehidupan sosial keagamaan para pengusaha muslim yang menjadi anggota jam'iyah manaqib Nurul Huda.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang penulis gunakan untuk memperoleh data-data adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³²

Cara yang digunakan adalah *participant observer* yaitu dengan cara berinteraksi langsung dilapangan dan mengamati serta mencatat fenomena atau data yang berhubungan dengan obyek penelitian.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau pihak-pihak yang diwawancarai.

Maksud dari wawancara antara lain mengenai orang, kejadian kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi dan lain-lain.³³ Interview ini

³² Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 136.

³³ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 135

diajukan kepada subyek penelitian serta kepada pihak-pihak yang relevan berkaitan dengan topik penelitian. Dengan metode interview, peneliti menjadi mudah untuk menafsirkan data-data yang sebelumnya diperoleh melalui observasi, serta dapat digunakan untuk menginterpretasi dari hal-hal yang disampaikan oleh pihak-pihak yang diwawancarai. Teknik wawancara yang dilakukan dengan cara *unstructure interview*, yakni peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas tanpa terikat oleh pertanyaan tertulis. Keadaan ini dimaksudkan agar wawancara dapat berlangsung luwes dengan arah yang lebih terbuka. Dengan demikian diperoleh informasi data yang lebih kaya dan bervariasi serta pembicaraan tidak akan terpaku pada *draft* yang telah dipersiapkan.

c. Metode Dokumentasi

Metode ini merupakan cara dalam memperoleh data-data primer yang ada pada institusi-institusi formal maupun institusi-institusi non formal antara lain data kependudukan, keagamaan, buku-buku, peraturan-peraturan dan lain sebagainya.³⁴

3. Metode Analisa Data

Sesuai dengan sifat penelitian ini maka dalam pengolahan dan analisa data, peneliti menggunakan metode deskriptis analitis. Sebagai bagian dari penelitian kualitatif, penelitian dianalisis secara induktif.³⁵

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 126.

Dengan metode ini dalam tradisi kajian sosiologi agama dimaksudkan untuk mencatat, menguraikan, melaporkan tentang sesuatu yang berkaitan dengan keyakinan, nilai, tingkah laku dalam komunitas sosial.³⁶ Titik perhatian yang diteliti, difokuskan pada fakta-fakta berbagai peristiwa yang ada dan masih berlaku dalam kehidupan masyarakat.

Setelah data dikumpulkan, lalu diolah dengan dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian dan selanjutnya data tersebut direkonstruksi dengan pendekatan kualitatif ke dalam sebuah deskripsi yang utuh setelah sebelumnya dibantu dengan teori-teori yang relevan, kemudian dianalisis sehingga memungkinkan untuk diambil kesimpulan. Analisis data merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tentang obyek dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain.³⁷ Analisis deskriptis analitis bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar gejala yang diteliti.

³⁵ Imam Suparyogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Rosda Karya, 2003 cet II), hlm. 122

³⁶ Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995), hlm. 2-3

³⁷ Lexi J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 66

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penelitian ini, penulis akan menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab Pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, gambaran umum masyarakat Kecamatan Dawe yang meliputi kondisi geografi dan aksesibilitas wilayah, mata pencaharian, kondisi keagamaan, budaya dan tradisi, tingkat pendidikan, organisasi politik.

Bab Ketiga, organisasi manaqib Nurul Huda Kecamatan Dawe meliputi sejarah pembacaan kitab manaqib di Kecamatan Dawe, tinjauan umum tentang manaqib, latar belakang berdirinya jamiyyah manaqib Nurul Huda, tujuan jamiyyah manaqib Nurul Huda, kondisi dan karakteristik anggota, proses masuk menjadi anggota, ritual dan seremonial pelaksanaan pembacaan manaqib.

Bab Keempat, spiritualitas pengusaha muslim dan aplikasinya dalam kehidupan meliputi, pengertian spiritualitas, pengalaman spiritualitas pengusaha muslim di Kecamatan Dawe, pembacaan manaqib sebagai spiritualitas, kehidupan transformatif, peranan jamiyyah manaqib terhadap kehidupan sosial keagamaan.

Bab Kelima meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengamati dan meneliti tentang spiritualitas pada anggota jam'iyah manaqib Nurul Huda di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, khususnya pada pengusaha dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebuah ajaran agama akan dipraktekkan para penganutnya sesuai situasi material dan kultural yang mereka hadapi. Sehingga ajaran keagamaan yang bersumber dari rasul yang sama tidak dapat mengelak dari keragaman praktik penganutnya. Dalam Islam, keragaman itu dapat dilihat antara lain dari ekspresi keagamaan para pemeluknya yang memunculkan adanya spiritualitas. Pada masyarakat di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah yang masih memegang tradisi *ahlusunnah waljamaah*, penghormatan terhadap wali "Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani" bisa menjadi budaya spiritual berupa pembacaan manaqib yang dilembagakan dengan nama jam'iyah manaqib Nurul Huda. Para pengusaha dan pedagang melaksanakan tradisi pembacaan manaqib karena mereka menginginkan adanya keberkahan (barokah) dalam hidup. Dengan cara bertawassul kepada Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani, para anggota jam'iyah manaqib Nurul Huda percaya akan mendapat syafaatnya. Jam'iyah tersebut diikuti oleh para pengusaha, pedagang, PNS, dan birokrat yang merindukan adanya ketentraman lahir dan batin.

2. Jam'iyyah manaqib Nurul Huda tidak hanya sebagai wahana untuk pendekatan diri kepada Allah SWT dengan dzikir dan bacaan manaqib, akan tetapi berfungsi juga sebagai wahana kohesifitas sosial dan integrasi kepedulian sosial serta mendorong etos kerja karena keinginan kehidupan yang layak di dunia maupun di akherat oleh para anggotanya. Dengan adanya pendidikan keagamaan di jam'iyyah manaqib Nurul Huda, ternyata dirasakan memberi dampak yang positif bagi para anggotanya. Dari sini kemudian timbul tindakan-tindakan *follow-up* yaitu suasana transformatif kehidupan sosial keagamaan para anggotanya yang mengarah pada sikap dan tindakan, yang tentu saja mempunyai dampak sosiologis bagi kehidupan bermasyarakat. Sebagai lembaga yang mempunyai aspek spiritual dan sosial, jam'iyyah manaqib Nurul Huda mampu menampilkan fungsi dan peranannya dalam kehidupan masyarakat. Dalam masyarakat di Kecamatan Dawe misalnya, terdapat suatu kenyataan adanya kaitan yang sangat kuat antara dimensi spiritualitas dengan kegiatan ekonomi. Adanya spiritualitas nampak pada semangat kerja keras yang dibangun berdasarkan keyakinan dan kepercayaan terhadap agama, yang secara kongkrit terlihat pada pengaruh keberhasilan usahanya. Keberhasilan tersebut mendorong para anggota jam'iyyah manaqib Nurul Huda untuk ikut serta dalam usaha memajukan kegiatan sosial, pendidikan dan keagamaan masyarakat, seperti membangun masjid, sarana pendidikan, santunan terhadap dlu'afa dan kegiatan sosial lainnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Industrialisasi sebagai wujud modernisasi di bidang ekonomi perlu diarahkan pada pencapaian keseimbangan hidup lahir batin dengan cara memberikan perhatian yang sama antara pembangunan lingkungan fisik material dan usaha memperkuat komitmen keberagamaan yang memperkokoh kesadaran moral spiritual.
2. Bagi masyarakat yang cenderung kurang setuju dengan adanya pembacaan manaqib, diperlukan revitalisasi pemikiran keislaman supaya tidak bersikap eksklusif dan cenderung *purifikatif rigid*.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah wasy Syukurulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah dan I'anah-Nya serta berbagai anugrah kenikmatan terutama kenikmatan iman dan Islam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi.

Penulis telah mencoba mencurahkan semaksimal mungkin usaha dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari bahwa pembahasan muatan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerelaan hati penulis menerima segala kritik dan saran selanjutnya demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi orang yang membacanya. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin. *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan Atas Wacana Keislaman Kontemporer*. Bandung: Mizan, 2000.
- Abu Amar, Imron. *Kitab Manaqib Tidak Merusak Aqidah Islamiyyah*. Kudus: Menara Kudus, 1989.
- Abdul Baqi, Muhammad. *Fuad Al-Lu'lu' Walmarjan: Himpunan Hadits Shahih*. Surabaya: Bina Ilmu, 1980.
- Aceh, Abu Bakar. *Pengantar Ilmu Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik*. Solo: Ramadani, 1994.
- Alimandan. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- An-Nawawi, Imam. *Syarah Arba'in*, dalam Ubay Tanzil (Terj.) *Syarah Hadits Arba'in*, Jakarta: Khazanah Ilmu, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Asy'ari, Musa. *Islam Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta: Lesfi, 1997.
- Azra, Azyumardi. *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Agama*. Bandung: Logos, 1999.
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Bellah, Robert N. *Religi Tokugawa: Akar-akar Budaya Jepang*. Jakarta: Gramedia, 1992.
- Berger, Peter L. *The Sacred Canopy*. dalam Hartono (Terj.) *Langit Suci; Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES, 1994.
- _____. *Kabar Angin dari langit: Makna Teologi Dalam Masyarakat Modern*. Jakarta: LP3ES, 1992.
- Bonneff, Marcel. *Islam di Jawa, Dilihat Dari Kudus*. Jakarta: Sinar Harapan, 1982.
- Bruinessen, Martin Van. *Kitab Kuning Pesantren dan Terekat: tradisi-tradisi Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.

- _____. *Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1998.
- Basuki, A. Singgih. "Agama dan Spiritualitas: Prospek dan Tantangannya" dalam *Religi*. Vol. 1, Januari-Juni 2002.
- Cuzzort dan King. *Kekuasaan Birokrasi, Harta dan Agama di mata Max Weber dan Emile Durkheim*. Yogyakarta: Hadindita, 1987.
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- DEPAG RI. *Al Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Echols M, John dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi, dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1986.
- _____. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset, 1992.
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- _____. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat, 1982.
- _____. *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia, 1990.
- Kamus Al-Munjid. Bairut: Dar El-Machreq, 1968.
- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Peradaban; Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam dalam Sejarah*. Jakarta: Paramadina, 2000.
- _____. *Islam Kemodernan dan Keindonesian*. Bandung: Mizan, 1989.
- _____. *Islam Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina, 1992.

- _____. "Tasauf dan Pesantren" dalam M. Dawam Raharjo (ed), *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- _____. *Kaki Langit Peradaban Islam*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Maryadi dan Syamsudin (editor). *Agama Spiritualisme dalam Dinamika Ekonomi Politik*. Surakarta: UMS Press, 2001.
- Ma'arif, Ahmad Syafi'i. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Bandung: Mizan, 1995.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998.
- Meliono, Anton M. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Naisbitt, John dan Patricia Aburdene. *Megatrends 2000: Sepuluh Arah Baru Untuk Tahun 1990-an*. Jakarta: Binarupa Aksara, 1990.
- Nashir, Haedar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- O'dea F, Thomas. *Sosiologi Agama: Suatu Pengenalan Awal*. Terj. Tim Penerjemah YASOGAMA. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka, 1994.
- Rahardjo. *Perkembangan Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif: Ceramah-ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan, 1998.
- _____. *Islam Aktual: Refleksi Sosial Seorang Cendekiawan Muslim*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ritzer, George. *Sociology: A Multiple Paradigm Science* dalam Ali Mandan (Terj.) *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Robertson, Roland. *Sociologi of Religion* dalam Ahmad Fedyani (Terj.) *Agama dalam Analisa dan Interpretasi Sosiologis*. Jakarta: Rajawali, 1992.
- Scharf, Betty R. *Kajian Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1995.

Shihab, M. Quraish. *"Membumikan" Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 2003.

Sobari, Mohammad. *Kesalehan dan Tingkah Laku Ekonomi*. Yogyakarta: Bentang, 1999.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 1999.

_____. *Beberapa Teori Sosiologi Tentang Struktur Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Press, 1993.

Sujuthi, Mahmud. *Politik Tarekat: Hubungan Agama, Negara dan Masyarakat*. Yogyakarta: Galang Press, 2001.

Suparyogo, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Rosda Karya, 2003.

Syani, Abdul. *Sosiologi, Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Woodward, Mark R *Islam in Java* dalam Khairus Salim (Terj.) *Islam Jawa: Kesalehan Normatif Versus Kebatinan*. Yogyakarta: LKiS, 1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

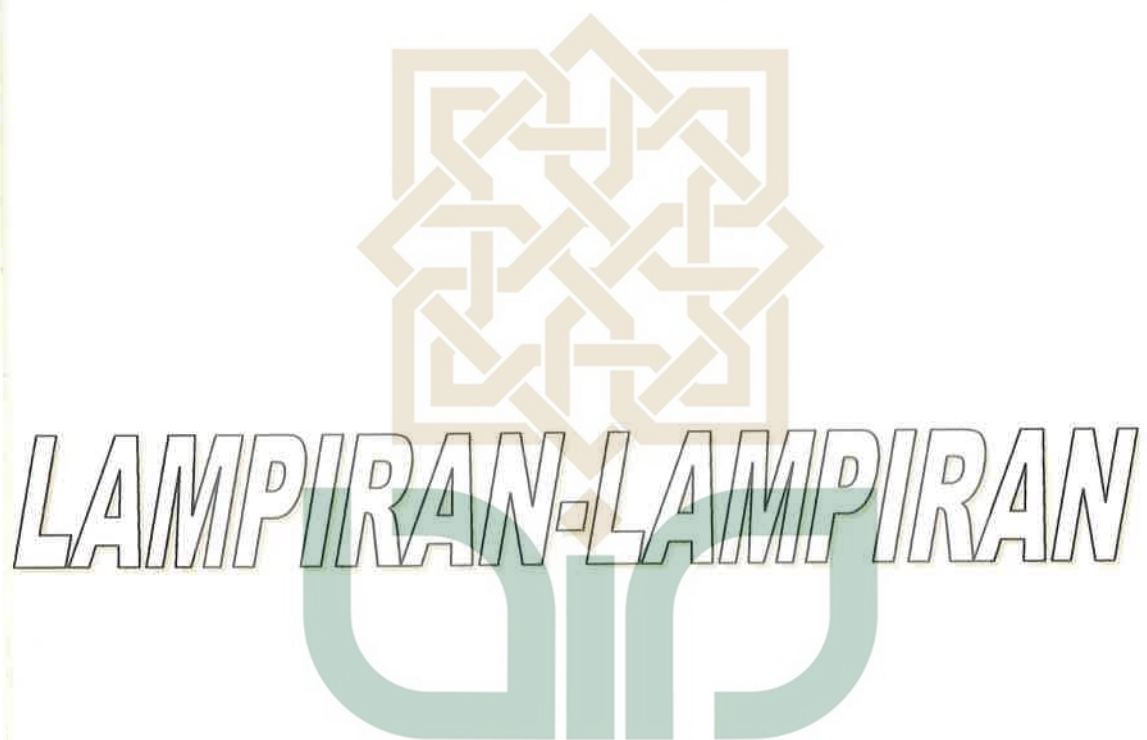
CURRICULUM VITAE

Nama : Chanif Taufiqillah
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 14 April 1979
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Honggo Kusumo no. 232 RT. 02 RW.VIII, Cendono
Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus, Jawa Tengah
Nama Ayah : Abdullah Sa'ad
Pekerjaan : Tani
Nama Ibu : Halimah Chudhrin
Pekerjaan : Wiraswasta
Riwayat Pendidikan

- * SD Negeri II Cendono Lulus Tahun 1991
- * MI Qudsiyyah Kudus Lulus Tahun 1993
- * MTs Qudsiyyah Kudus Lulus Tahun 1996
- * MA Qudsiyyah Kudus Lulus Tahun 1999
- * UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Masuk Tahun 2000

Pengalaman Organisasi

1. Departemen Ekonomi PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Periode 2002 - 2003
2. Sekretaris SENAT Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Periode 2003 - 2004
3. Kordinator Jaringan Intelektual Keluarga Mahasiswa Kudus Yogyakarta (KKY) Periode 2001 - 2003
4. Ketua LitBang ALQY (Alumni Madrasah Qudsiyyah Kudus Yogyakarta) Periode 2005 - 2006
5. Anggota InSAB (Institut Studi Agama dan Budaya) Yogyakarta.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (35)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan". (QS. Al-Maidah : 35)

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ (62) الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ (63) لَهُمُ الْبُشْرَى فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلَ لِكَلِمَاتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ (64)

Artinya: "Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa. Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perobahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar". (QS. Yunus : 62-64)

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (10)

Artinya: "Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung". (QS. Al-Jumu'ah : 10)

وَالْعَصْرِ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (3)

Artinya: "Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (QS. Al-Ashr : 1-3)

وَإِذِ اسْتَسْقَى مُوسَى لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعَثُّوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (60)

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing) Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan". (QS. Al-Baqarah : 60)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ (22)

Artinya: “Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauh Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah”. (Al Hadid : 22)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Ar-Ra'd : 11)

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (2) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ
إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (3)

Artinya: “Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”. (At-Thalaq : 2-3)

الَّذِي أَحَلَّنَا دَارَ الْمَقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نُصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ (35)

Artinya: “Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu”. (Al-Fathir : 35)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TABEL I: LUAS WILAYAH KECAMATAN DAWE

No	DESA	LUAS WILAYAH (Ha)	%
1	Samirejo	154,00	1,79
2	Cendono	368,62	4,30
3	Margorejo	609,44	7,09
4	Rejosari	382,49	4,46
5	Kandangmas	1.291,89	15,05
6	Lau	739,83	8,62
7	Piji	554,01	6,45
8	Puyoh	458,07	5,34
9	Soco	702,15	8,18
10	Ternadi	404,38	2,72
11	Kajar	504,04	5,87
12	Cranggang	538,00	6,27
13	Tergo	341,06	3,97
14	Glagah Kulon	150,76	1,77
15	Dukuh Waringin	254,50	2,96
16	Kuwu	228,10	2,66
17	Muria	584,52	6,80
18	Japan	317,00	3,69
Jumlah	18 Desa	8.582,86	100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TABEL II: PEMANFAATAN TANAH DI KECAMATAN DAWE

LAHAN	JENIS TANAH	LUAS	%
SAWAH	Tehnis	80,27	0,9
	Setengah Tehnis	477,16	5,5
	Sederhana	457,45	5,3
	Tadah Hujan	1.672,64	19,4
TANAH KERING	Pekarangan	1.747,37	20,3
	Tegalan	2.766,65	32,2
	Padang Gembala	1,00	0,1
	Kolam	2,00	0,2
	Lain-lain	1.378,32	16,0
JUMLAH		8.582,86	100

TABEL III: KONDISI KEAGAMAAN KECAMATAN DAWE

AGAMA	JUMLAH	%
ISLAM	90.517	99,65
KATOLIK	58	0,07
PROTESTAN	207	0,22
BUDHA	53	0,06
HINDU		
JUMLAH	90.835	100

TABEL IV: PEROLEHAN SUARA PARTAI POLITIK PADA PEMILU TAHUN 2004 DI KECAMATAN DAWE

NAMA PARTAI	JUMLAH SUARA
PARTAI NASIONAL INDONESIA	2004
PARTAI BURUH SOSIAL DEMOKRAT	125
PARTAI BULAN BINTANG	341
PARTAI MERDEKA	1430
PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN	7261
PARTAI PERSATUAN DEMOKRASI KEBANGSAAN	82
PARTAI PERHIMPUNAN INDONESIA BARU	909
PARTAI NASIONALIS BENTENG KEMERDEKAAN	277
PARTAI DEMOKRAT	1907
PARTAI Keadilan dan Persatuan Indonesia	81
PARTAI AMANAT NASIONAL	4027
PARTAI KARYA PEDULI BANGSA	689
PARTAI KEBANGKITAN BANGSA	8557
PARTAI Keadilan Sejahtera	1180
PARTAI BINTANG REFORMASI	750
PARTAI DEMOKRASI INDONESIA Perjuangan	10.768
PARTAI GOLKAR	5957
PARTAI DAMAI SEJAHTERA	33
PARTAI SARIKAT INDONESIA	186
PARTAI PELOPOR	41

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

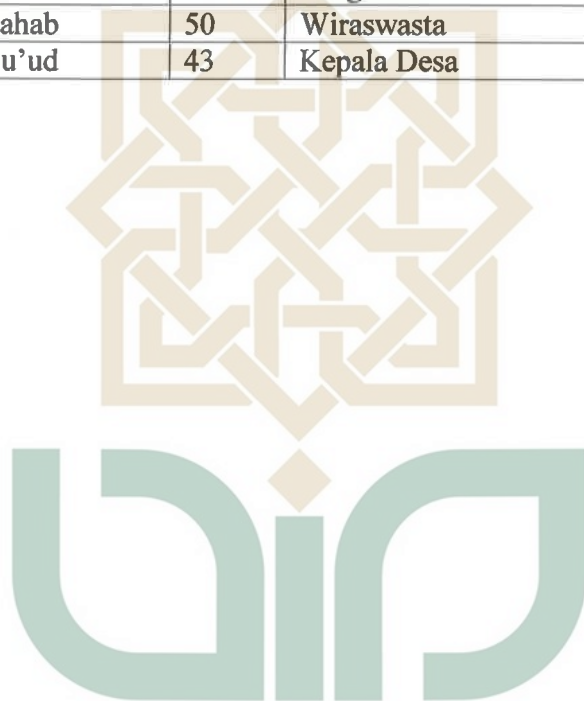
**SUSUNAN PENGURUS JAM'IIYAH MANAQIB
NURUL HUDA
KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS
PERIODE 2001-2006**

Pembina	: KH. Mahmudi
Penasehat	: Drs. H. Ahmad Sairozi KH. Nanang Qasim H. Abdul Syakur
Ketua	: Drs. H. Abdul Halim
Wakil Ketua	: Drs. Kasmadi
Sekretaris	: Busro Latif, S.H
Bendahara	: H. Guntur, MM
Devisi-Devisi	
Usaha	: H. Sugito H. Abdul Malik H. Rasmono H. Abdul Khaliq
Dakwah	: H. Abdul Wachid, S.Ag. H. Muhammad Sholeh H. Abdul Wahab Ahmad Durri
Sosial	: H. Mahmud H. Masykuri, S.H H. Ahmad Sutrisno Eko Fathurrazaq, S.E
Organisasi	: Mahfud Mansur, S. Ag. Harun Al-rasyid H. Haryono, SE Ahmad Syarofi
Humas	: H. Barokah H. Abdurrahim H. Muan Thohari Marjono As'ad

**DAFTAR NAMA – NAMA ANGGOTA JAM'IIYAH MANAQIB
NURUL HUDA KECAMATAN DAWE KABUPATEN KUDUS**

No	Nama	Umur	Pekerjaan	Pendidikan
1	Drs. H. Abdul Halim	53	PNS (Penghulu)	Sarjana
2	H. M. Guntur, MM.	49	Pengusaha	Sarjana
3	H. Sugito	48	Pengusaha	SMA
4	H. Abdul Malik	51	Wiraswasta	SMA
5	H. Rasmono	47	Wiraswasta	SMA
6	H. Drs.Suwarno	56	Pensiunan	Sarjana
7	H. Sudarno	50	Wiraswasta	SMA
8	H. Ahmad Sairozi	48	PNS (Guru)	Sarjana
9	H. Suyono	47	Asisten I Bupati Kudus	Sarjana
10	H. Muhammad Hamzah	49	Dosen UMK	Sarjana
11	H. Ahmad Mahmud	45	Pengusaha	SMA
12	H. Sumarlan	46	Pedagang	SMA
13	H. Abdul Khaliq	48	Pedagang	SMA, Pesantren
14	H. Haryono, SE	45	Wiraswasta	Sarjana
15	H. Muan Thohari	46	Pengusaha	SMA
16	H. Abdul Syakur	55	Petani	SMA, Pesantren
17	H. Abdurrahim	45	Pengusaha	SMA
18	H. Ma'ruf	50	Pengusaha	SMA, Pesantren
19	Marjono As'ad	41	Pengusaha	SMA
20	H. Muhammad Sholeh	40	Jasa	SMA, Pesantren
21	Ahmad Rif'an	39	Wiraswasta	SMA
22	Busro Latif, SH	38	Sekretaris Desa	Sarjana
23	H. Maskuri, SH	39	Pengusaha	Sarjana
24	Eko Fathurrozaq, SE	38	Pedagang	Sarjana
25	Bambang Iantono	43	Pengusaha	SMA
26	Solihan	35	Jasa	SMA
27	KH. Nanang Qasim	55	Petani	SMA, Pesantren
28	Sholikun	49	Jasa	SMA
29	Suparno	42	Jasa	SMA
30	H. Barokah	48	Pengusaha	SMA
31	H. Mufassirin Ahmad	45	Pengusaha	SMA, Pesantren
32	Ahmad Durri	48	Pedagang	SMA, Pesantren
33	H. Abdul Wachid S Ag	39	Pengusaha	Sarjana
34	Harun Al-rasyid	43	Pedagang	SMA, Pesantren
35	H. Ahmad Asyrofi	46	Pengusaha	SMA, Pesantren
36	Surawan	42	Jasa	SMA
37	Noor Ahsin	46	Pedagang	SMA
38	Drs. Kasmadi	47	PNS (guru)	Sarjana

39	H. Sutarno	48	Pedagang	SMA
40	Kusmanto	42	Wiraswasta	SMA
41	Mahfud Mansyur, S Ag	37	Pedagang	Sarjana
42	H. Muzammil, BA	57	Pensiunan	Sarjana
43	Ali Mas'ud	43	Pengusaha	SMA
44	Hamdan Ahmad	39	Karyawan	SMA
45	Ahmad Roja'i	41	Pedagang	SMA
46	H. Sofyan Ilyas	54	Petani	SMA, Pesantren
47	Sugeng Riyanto	37	Wiraswasta	SMA
48	H. Sutris	47	Pengusaha	SMA
49	H. Abdul Wahab	50	Wiraswasta	SMA, Pesantren
50	H. Ahmad Su'ud	43	Kepala Desa	SMA, Pesantren



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman Wawancara terhadap Pengurus Jam'iyyah Manaqib Nurul Huda

1. Kapan berdirinya jam'iyyah manaqib Nurul Huda?
2. Mengapa memakai tradisi pembacaan manaqib Syeikh Abdul Qadir Al-jailani?
3. Apa yang melandasi berdirinya jam'iyyah manaqib Nurul Huda?
4. Untuk apa didirikan jam'iyyah manaqib Nurul Huda?
5. Bagaimana cara merekrut anggota baru?

Pedoman Wawancara terhadap Anggota Jam'iyyah Manaqib Nurul Huda

1. Mengapa tertarik dengan jam'iyyah manaqib Nurul Huda?
2. Adakah pengalaman spiritualitas setelah menjadi anggota jam'iyyah manaqib Nurul Huda?
3. Bagaimana pendapat bapak tentang jam'iyyah manaqib Nurul Huda?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/I/DU/TL.03/71 /2005

Dekan fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
menerangkan bahwa Saudara :

Nama : Chanif Taufiqillah
NIM : 00540328
Semester : XI (Sebelas)
Jurusan : Sosiologi Agama
Tempat & Tanggal Lahir : Kudus, 14 April 1979
Alamat : Jl. Honggokusumo no.232 Rt. 02 Rw. 08 Cendono Dawe
Kudus

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan :

Obyek : Jamiyyah Manaqib Nurul Huda
Tempat : Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah
Tanggal : 20 September 2005 s/d selesai
Metode Pengumpulan Data : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yang bertugas

Yogyakarta, 15 September 2005

Chanif Taufiqillah
NIM. 00540328

Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

Mengetahui :

Telah tiba di
Pada tanggal
Kepala

Mengetahui :

Telah tiba di
Pada tanggal 26 - Sept - 2005
Kepala
Kecamatan
Kudus



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

or : 070/5192
: Ijin Penelitian

Yogyakarta, 15 September 2005

Kepada Yth.

Gubernur, Prop. Jawa Tengah
Cq. Ka. Bakesbanglinmas

di SEMARANG

njuk Surat :

: Dekan, F- Ushuluddin UIN Suka

r : IN/I/TL.03/71/2005

al : 15 September 2005

al : Ijin Penelitian

h mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh
ti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

: **CHANIF TAUFIQILLAH**

hs. : 00540328

t Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

penelitian : **SPIRITUALITAS DI KALANGAN MASYARAKAT INDUSTRI** (Studi
Tentang Peran Jamiyyah Manaqip Nurul Huda Terhadap Para Pengusaha
Muslim Di Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Jawa Tengah)

: 31 - 08 - 2005 s/d 30 - 11 - 2005

: Kab. Kudus-Jawa Tengah

i berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di
setempat.

ian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

san Kepada Yth.

ernur DIY (sebagai laporan);

n, F-Ushuluddin UIN Suka Yogyakarta;

g bersangkutan;

inggal.





PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

JL. A. YANI 160 TELP. (024) 8414205, 8454990, FAX. (024) 8313122 SEMARANG

Semarang, 20 Sept 2005.

Kepada

Yth. **BUPATI KUDUS**
UP. KA. KESBANG & LINMAS
DI

KUDUS.

Nomor
Sifat
Lampiran
Perihal

070/ 2012 /IX/2005.

Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : **AN. GUBERNUR DIY**
Tanggal : **15 Sept 2005**
Nomor : **070/5192**

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : **CHANIF TANFIQILLAH**
Alamat : **d/ARIR-SUKA Yk**
Pekerjaan : **Mahasiswa**
Kebangsaan : **Indonesia**

Bermaksud mengadakan **penelitian judul :**

" SPIRITUALITAS DI KALANGAN MASYARAKAT INDUSTRI (Studi tentang peran Jamiyyah Manaqip Nurul Muda terhadap para pengusaha Muslim di Kec. Dawu Kab. Kudus Jateng) "

Penanggung Jawab : **DRS. H. MOH. FANMI, M.Hum**
Peserta :
Lokasi : **Kab. Kudus**
Waktu : **21 Sept - 30 Des 2005**

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
ub. KA BID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA



Drs. AGUS HARIYANTO

Jawa Rembina NIP : 010 217 774



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS
KANTOR PENELITIAN, PENGEMBANGAN,
PENGOLAHAN DATA DAN ARSIP DAERAH

Jl. Simpang Tujuh No. 1 Kudus Telp. (0291) 444164 ps. 28
KUDUS 59318

SURAT REKOMENDASI RESEARCH/SURVEY

Nomor : **070/480/09.02.**

- I. DASAR : 1. Surat Menteri Dalam Negeri Nomor 070 / 225 tanggal 18 Juni 1981 Perihal Surat Keputusan Direktorat Jendral Sosial Politik Nomor 14/1981 Tentang Surat Pemberitahuan Penelitian.
2. Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 6 Tahun 2003 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Kudus.

- II. Menunjuk surat : 1. Surat BAPPEIDA Propinsi Jawa Tengah Nomor :
2. Surat dari **Badan Kesbanglinmas Prop. Jawa Tengah.**
Tanggal : **20 September 2005** Nomor : **070/2012/IX/2005**
3. Legalisasi Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas Kabupaten Kudus.
Tanggal : **20 September 2005** Nomor : **070/132/11/2005**

III. Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Kantor Penelitian, Pengembangan, Pengolahan Data Dan Arsip Daerah Kabupaten Kudus bertindak atas nama Bupati Kudus, bahwa pada prinsipnya Pemerintah Kabupaten Kudus menyatakan tidak keberatan / dapat mengijinkan atas pelaksanaan Research / Survey dalam Wilayah Kabupaten Kudus yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **CHANIF TAUPIQILLAH**
2. Pekerjaan : **Mahasiswa**
3. Alamat : **UIN-SUKA Yk**
4. Penanggung Jawab : **Drs. AGUS HARIYANTO**
5. Maksud tujuan Research/Survey : **Mengadakan Penelitian dengan Judul Skripsi : SPIRITUALITAS DI KALANGAN MASYARAKAT INDUSTRI (Studi tentang peran Jamiyyah Maqabir Nurul Huda terhadap para pengusaha Muslim di Kec. Dawu Kab. Kudus, Jateng).**
6. Lokasi : **Kabupaten Kudus.**

dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Research / Survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan Research / Survey langsung kepada responden harus terlebih dahulu melaporkan kepada pimpinan wilayah setempat.
- c. Setelah Research / Survey selesai, supaya menyerahkan hasilnya ke Kantor Litbanglahtasipda Kabupaten Kudus.

IV. Surat Rekomendasi Research/ Survey ini berlaku dari tanggal : **20-9-05** sampai dengan **19-12-2005**

Dikeluarkan di : **Kudus**
Pada tanggal : **20-9-2005.**

A.n. BUPATI KUDUS
Kepala Kantor Litbanglahtasipda
Kabupaten Kudus

TEMBUSAN Yth.:

1. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Linmas Kab. Kudus.
2. Kepala Dinas / Instansi terkait.

Drs. M. POERWADIYONO

Pembina Tk I
NIP 500075961